

## Analisis Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Desa Hilina'a

**Penulis:**

Elvian Agnes  
Kristiani Zendrato<sup>1</sup>  
Sophia Molinda  
Kakisina<sup>2</sup>  
Idarni Harefa<sup>3</sup>  
Dedi Irawan Zebua<sup>4</sup>

**Afiliasi:**

Universitas Nias

**Korespondensi:**

agneszendrato08@gmail.com<sup>1</sup>  
molindasophia@gmail.com<sup>2</sup>  
idarniharefa@gmail.com<sup>3</sup>  
dedizebua8@gmail.com<sup>4</sup>

**Histori Naskah:**

Submit: 11-09-2024  
Accepted: 20-10-2024  
Published: 04-11-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem informasi akuntansi terkait penerimaan dan pengeluaran kas di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli, Desa Hilina'a dalam mendukung operasional puskesmas untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara individu terkait subjek penelitian. Data yang diperoleh dari puskesmas mencakup sistem informasi keuangan, seperti prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, struktur organisasi, serta pendapatan dan belanja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli belum sepenuhnya memenuhi kriteria sistem informasi akuntansi yang ideal, karena masih ada beberapa aspek yang belum sesuai dengan teori, seperti belum digunakannya bagan alir atau flowchart untuk penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, pencatatan laporan keuangan masih dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Meskipun demikian, prosedur yang ada sudah ditetapkan dan diikuti. Penggunaan bagan alir dan flowchart di masa depan bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan efisiensi proses keuangan, meminimalkan kesalahan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik. Bagan alir dan flowchart juga akan mendukung audit dan pengawasan dengan memastikan setiap langkah dalam proses keuangan terdokumentasi dengan baik dan mudah diikuti.

**Kata kunci:** SIA, Penerimaan, dan Pengeluaran Kas

---

### Pendahuluan

Teknologi terus berkembang seiring berjalannya waktu. Salah satu contoh kemajuan teknologi adalah munculnya sistem informasi akuntansi, yang penting bagi organisasi yang ingin menghemat waktu dan tenaga. Untuk melaksanakan tugas-tugas operasional seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, dan akuntansi yang pada akhirnya akan menghasilkan produksi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan suatu lembaga sistem informasi saat ini mutlak diperlukan.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor kunci dalam memastikan operasional yang lancar dan berkelanjutan bagi setiap institusi kesehatan, termasuk UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli. Di Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli, Desa Hilina'a sistem penerimaan dan pengeluaran kas memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan finansial dan mendukung layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas, ditambah dengan tantangan administratif dan potensi kesalahan dalam pencatatan, menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana sistem keuangan yang ada

mampu memenuhi standar tersebut. Analisis mendalam terhadap sistem ini akan memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan Puskesmas. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya evaluasi dan optimalisasi sistem penerimaan dan pengeluaran kas di berbagai institusi, termasuk UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Desa Hilina'a. Analisis yang cermat terhadap sistem ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi inefisiensi dan kesalahan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Dengan adanya sistem yang transparan dan akurat, diharapkan dapat tercipta manajemen keuangan yang lebih baik dan terpercaya, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan operasional dan akuntabilitas institusi.

Puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang memainkan peran krusial dalam menyediakan layanan kesehatan dasar bagi penduduk setempat. Sebagai bagian dari sistem kesehatan nasional, manajemen keuangan yang baik di puskesmas diperlukan untuk memastikan dana yang tersedia digunakan secara efektif dan tepat sasaran.

Di tingkat lokal, UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Desa Hilina'a menghadapi tantangan unik terkait dengan pengelolaan kasnya. Faktor-faktor seperti aturan pengelolaan keuangan publik, serta tuntutan untuk melaporkan penggunaan dana secara transparan kepada pemangku kepentingan, semuanya mempengaruhi cara operasional sehari-hari dan keberlanjutan layanan kesehatan di puskesmas tersebut. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang sistem penerimaan dan pengeluaran kas di unit ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan tata kelola keuangan yang efektif dan akuntabel.

Selain itu, puskesmas sebagai institusi publik juga harus mematuhi standar akuntansi dan regulasi keuangan yang berlaku. Keberhasilan dalam memenuhi persyaratan ini dapat berdampak signifikan pada kemampuan puskesmas untuk mengakses dana tambahan, mendapatkan dukungan dari pemerintah, serta mempertahankan tingkat layanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian tentang sistem penerimaan dan pengeluaran kas di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Desa Hilina'a akan membantu mengidentifikasi area-area di mana proses keuangan dapat ditingkatkan untuk mendukung tujuan-tujuan strategis dalam pengelolaan layanan kesehatan.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran utama dalam menyediakan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh manajemen, dengan mencakup semua transaksi perusahaan. Selain itu, sistem ini juga berfungsi untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai, memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku, sehingga hasilnya valid dan dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi dirancang khusus untuk menjamin bahwa semua aktivitas bisnis berjalan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam menjaga kekayaan atau aset perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu organisasi yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan yang terkoordinasi dengan baik untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen, sehingga memudahkan dalam pengelolaan perusahaan (mulyadi 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pentingnya sistem informasi akuntansi bagi perusahaan, penulis tertarik untuk menganalisis sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan di Puskesmas Hilina'a. Hal ini juga menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul penelitian "**Analisis Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Desa Hilina'a**".

## **Studi Literatur**

### **Pengertian Analisis Sistem**

Analisis adalah proses penguraian suatu permasalahan atau sistem menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan sederhana untuk memahami strukturnya serta hubungannya. Analisis bertujuan untuk menilai situasi atau masalah, memahami berbagai komponen yang terlibat, dan merancang solusi berdasarkan informasi yang didapatkan. Dalam konteks keuangan atau manajemen, analisis sering

digunakan untuk menilai performa, mengidentifikasi masalah, dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Sistem adalah serangkaian komponen yang saling berinteraksi atau saling bergantung, yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen ini dapat berupa manusia, teknologi, informasi, dan prosedur, yang terorganisir dalam suatu pola atau struktur yang berfungsi secara keseluruhan. Sistem dapat bersifat fisik, seperti mesin atau jaringan komputer, atau non-fisik, seperti prosedur operasional dalam sebuah organisasi. Dalam konteks organisasi atau perusahaan, sistem sering dirancang untuk mengelola informasi, proses bisnis, atau pengelolaan sumber daya secara efektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis sistem adalah proses mengevaluasi dan memahami sistem yang ada untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Proses ini melibatkan penguraian struktur dan aliran kerja dari sistem, memetakan interaksi antara komponen-komponen, dan menilai efektivitas serta efisiensi sistem dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Analisis sistem bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengembangkan solusi yang dapat diterapkan, dan merancang sistem baru atau memodifikasi sistem yang ada untuk mencapai kinerja yang optimal.

Dalam konteks penerimaan dan pengeluaran kas, analisis sistem akan membantu memastikan bahwa semua proses keuangan berjalan dengan lancar, sesuai regulasi, dan mendukung tujuan strategis organisasi.

### **Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

“Menurut American Accounting Association (AAA) dalam (Putra 2017), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk mekan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi”.

Dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah bidang ilmu yang berkaitan dengan pengumpulan, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan tentang aktivitas ekonomi suatu entitas kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Akuntansi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan dan kinerja ekonomi suatu organisasi kepada pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, pemerintah, dan masyarakat umum, guna membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi yang efektif.

“Menurut Wilkinson dalam (Panjaitan dan Nurdiansyah 2023), sistem informasi akuntansi adalah kerangka kerja yang mengoordinasikan berbagai sumber daya seperti data, material, peralatan, pemasok, personel, dan dana untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi keuangan. Informasi ini digunakan untuk menjalankan aktivitas entitas dan menyediakan data akuntansi bagi pihak-pihak yang membutuhkan”.

### **Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

- a. Menghasilkan Informasi yang Akurat dan Relevan  
Tujuan: Menyediakan data keuangan yang tepat waktu dan akurat untuk pengambilan keputusan yang efektif oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Fungsi: Memproses dan menyajikan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- b. Memfasilitasi Pengendalian Internal  
Tujuan: Mendeteksi dan mencegah kesalahan, penipuan, dan penyimpangan dalam operasi keuangan.  
Fungsi: Menetapkan prosedur standar untuk pengawasan, audit, dan kontrol terhadap transaksi keuangan, serta mendokumentasikan kebijakan dan prosedur akuntansi.
- c. Mendukung Perencanaan dan Penganggaran  
Tujuan: Membantu dalam perencanaan anggaran, pengelolaan sumber daya, dan penilaian kinerja.

Fungsi: Menyediakan data historis dan perkiraan untuk analisis anggaran, proyeksi keuangan, dan evaluasi kinerja terhadap anggaran.

d. Mempermudah Pengolahan dan Penyimpanan Data Keuangan

Tujuan: Mengoptimalkan pengolahan dan penyimpanan data untuk kemudahan akses, analisis, dan pelaporan.

Fungsi: Menggunakan teknologi informasi untuk mengotomatisasi entri data, penyimpanan digital, dan pengambilan data keuangan.

e. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Tujuan: Mengurangi beban kerja administratif dan mempercepat proses akuntansi.

Fungsi: Mengotomatiskan proses seperti entri data, penyesuaian, dan konsolidasi laporan, serta mengintegrasikan berbagai fungsi akuntansi dalam satu sistem.

f. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan Standar Akuntansi

Tujuan: Mematuhi peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi yang berlaku.

Fungsi: Menyediakan fitur untuk pencatatan transaksi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan pelaporan yang mematuhi regulasi hukum.

**Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Fungsi: Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti transaksi harian, faktur, dan dokumen keuangan lainnya. Data ini mencakup informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban.

b. Pemrosesan Data (Data Processing)

Fungsi: Mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna melalui proses seperti pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan perhitungan. Ini meliputi pembuatan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan.

c. Penyimpanan Data (Data Storage)

Fungsi: Menyimpan data keuangan dalam bentuk digital atau fisik untuk digunakan di masa depan. Penyimpanan data yang efektif memudahkan pengambilan dan penggunaan informasi saat diperlukan.

d. Penyediaan Informasi (Information Provision)

Fungsi: Menyajikan informasi keuangan yang relevan dan mudah diakses oleh pengguna yang membutuhkannya, seperti manajemen, auditor, investor, dan regulator.

e. Pengendalian dan Pengamanan (Control and Security)

Fungsi: Menyediakan mekanisme pengendalian internal untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan keamanan data keuangan. Ini mencakup prosedur keamanan data, akses pengguna, dan pelacakan audit.

f. Pelaporan (Reporting)

Fungsi: Menyusun dan mengirimkan laporan keuangan dan laporan operasional lainnya untuk berbagai tujuan, seperti evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, dan kepatuhan terhadap regulasi.

g. Dukungan Pengambilan Keputusan (Decision Support)

Fungsi: Memberikan analisis dan informasi yang membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dan operasional. Ini termasuk menyediakan laporan analitis, proyeksi, dan model keputusan.

- h. Peningkatan Proses Bisnis (Business Process Improvement)  
Fungsi: Mengidentifikasi area untuk perbaikan dalam proses keuangan dan operasional berdasarkan data yang dihasilkan oleh sistem. Hal ini mendukung upaya peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya.

### **Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi**

Faktor-Faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi:

1. Kecepatan: Sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta memastikan kualitas informasi yang diberikan memenuhi standar yang ditetapkan.
2. Keamanan: Sistem harus melindungi aset perusahaan, termasuk kas, pendapatan, biaya, dan utang, dengan memperhatikan unsur-unsur pengawasan internal untuk mencegah penyelewengan dan pencurian.
3. Efisiensi Biaya: Sistem yang dikembangkan harus memiliki biaya yang rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, memastikan bahwa investasi dalam sistem informasi akuntansi memberikan nilai yang optimal.

### **Kas**

Kas adalah aset lancar yang paling berharga bagi perusahaan karena memiliki sifat yang sangat likuid. Sebagian besar transaksi dimulai dan diakhiri dengan penerimaan atau pengeluaran kas. Tanpa kas yang cukup, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan perusahaan dan pencapaian tujuan menjadi terganggu. Selain itu, kas juga harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi kelebihan saldo kas yang dikenal sebagai kas menganggur (idle cash).

“Menurut IAI, aset lancar yang mudah dikonversi menjadi uang tunai tanpa risiko perubahan nilai yang besar, likuid, dan memiliki jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi, juga dapat disebut sebagai uang tunai. Meskipun Zaki Baridwan memiliki sudut pandang yang jauh lebih lugas, mungkin ada batasan yang jelas tentang apa yang dapat disebut sebagai uang tunai, yang didefinisikan sebagai ukuran yang dapat dengan mudah diambil oleh bank sebagai simpanan atau tabungan. Jadi, kita dapat mengklasifikasikannya sebagai mata uang asalkan dapat diterima oleh bank sebagai simpanan atau tabungan.” (Muchlis 2017).

“Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan” (Martani dkk. 2018).

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam kerangka penelitian ini, penulis menganalisis sistem penerimaan dan pengeluaran kas di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli, Desa Hilina'a. Data yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala puskesmas, staf keuangan dan manajemen Puskesmas.

#### **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini melibatkan pengumpulan data terlebih dahulu, kemudian mengklasifikasikan dan menafsirkan data tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti (Saragih 2018). Pendekatan deskriptif dalam analisis kualitatif adalah metode yang memaparkan dan menjelaskan berbagai informasi yang menjadi objek penelitian, tanpa melibatkan perhitungan statistik atau data

numerik. Pendekatan ini mencakup perbandingan antara fakta yang ditemukan dengan teori-teori yang relevan dalam konteks UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Desa Hilina'a.

## Hasil

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melibatkan wawancara dengan bendahara dan kepala puskesmas terkait sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat di UPTD puskesmas kecamatan gunungsitoli. Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun yang menjadi sumber dari penerimaan kas pada puskesmas yaitu BOK (Bantuan Operasional Kesehatan), Dana Kapitasi JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dan retribusi pelayanan kesehatan.

Sumber ini dimana BOK merupakan transferan langsung dari kementerian kesehatan kerekening puskesmas, BOK dalam hal ini kena transferan langsung tidak dengan ke pasien. Dana kapitasi JKN berdasarkan pada pasien BPJS dimana hitungannya setiap bulan berdasarkan KBK yang diserap setiap bulannya itu yang diserap kerekening puskesmas. Dana penerimaan umum atau pasien umum langsung dari retribusi daerah. Dana non kapitasi berdasarkan pada pelayanan pasien dirawat inap sedangkan pelayanan pasien umum dimana retribusi daerah yang ditransfer ke kas daerah dalam hal ini puskesmas hanya sebagai penerimaan dan tidak dijadikan pengeluaran yaitu hanya dana kapitasi dan non kapitasi.

Sistem pencatatan penerimaan kas di puskesmas ini yaitu melalui kas umum dan kas bendahara dimana setiap tanggal 15 uang kas masuk maka akan langsung dilakukan pencatatan. Setiap proses pengeluaran kas dilakukan pembayaran non tunai atau penggunaan aplikasi dan tetap dilakukan pencatatan pengeluaran di buku kas umum dan buku kas pembantu bendahara setiap tanggal dilakukannya transaksi. Jenis pengeluaran kas yang dilakukan oleh puskesmas terbagi anata lain dua (2) operasional puskesmas dan satu (1) kejasa pelayanan. Di level belanja kejasa petugas puskesmasnya dia itu dibayarkan sedangkan operasional lainnya seperti minyak mobil, komputer, ATK (Alat Tulis Kantor) dan juga obat.

Pada saat dilakukan pembelian atau pesanan ada tiga (3) orang yang berperan didalamnya yaitu Pengelola Keuangannya, Kepala Puskesmas sebagai KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) dan Kepala Tata Usaha sebagai PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) kas bendaharanya yang mengkoordinir semua kegiatan itu adalah PPTK. KTU yang tahu apa yang dibelanjakan, yang buat pesanan, ditandatangani dan diterima kepala puskesmas kemudian ditandatangani toko, pada saat barang datang dan diterima oleh pengurus barang dan dia juga yang menyalurkan barang ke siapa yang membutuhkan, kemudian dibayarkan oleh bendahara ke toko dalam hal ini bendahara pungut setor pajak, ketika belanja lebih dari Rp 2.000.000 maka dipungut pajak untuk disetor kenegara. Tidak ada batasan limit pengeluaran kas. Pada akhir tahun sudah membuat rencana untuk setiap tahun dimana ada anggaran kasnya dimana pada bulan ini misalnya, hanya boleh pengeluaran sekitar sebesar Rp 500.000 dan hanya sebatas itu dikelola tidak boleh lebih. Puskesmas punya rencana pelaksanaan kegiatan dimana KTU yang mengendalikan PPTK nya. Belanja jasa pelayanan tidak memiliki limit atau batasan karena sudah menjadi kebutuhan puskesmas. kecuali, umpamanya operasional puskesmas lebih dari Rp 50.000.000 satu kode rekening tidak boleh dibelanjakan puskesmas dan disurati ke dinas kesehatan ada pihak yang lebih tinggi yang bisa mengeluarkannya. Jadi untuk pengeluaran kas khusus jasa di kelola puskesmas langsung. Aplikasi/software yang digunakan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yaitu microsoft excel. Untuk saat ini puskesmas belum menggunakan bagan alir atau flowchart tetapi masih tetap menggunakan prosedur yang sudah ada dan ditetapkan.

Secara umum sistem penerimaan dan pengeluaran kas dikelola secara terpisah. Penerimaan dikelola berdasarkan jenis-jenis penerimaan yaitu berupa retribusi jasa pelayanan yang telah ditetapkan berdasarkan standar biaya umum oleh pemerintah kota gunungsitoli. Tarif pelayanan umum ini dijabarkan kepada seluruh pasien yang berobat di puskesmas yang tidak bertanggung didalam dana kapitasi JKN atau yang tidak mempunyai kartu Kesehatan Indonesia Sehat. Sedangkan pengeluaran dilakukan berdasarkan DPA (Daftar Pelaksanaan Anggaran) yang sudah dicetak awal tahun yang baru dan sistemnya dilakukan secara bertahap berdasarkan anggaran kas yang sudah ditetapkan. Yang terlibat dalam proses

pengelolaan keuangan di puskesmas yaitu KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) dalam hal ini Kepala puskesmas, PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) dalam hal ini Kepala Tata Usaha, BPP (Bendahara Pengeluaran Pembantu) dan pelaksana kegiatan.

Sumber utama penerimaan kas dari retribusi umum yang merupakan penerimaan kas daerah dan penerimaan ini akan disetor ke kas daerah sedangkan sumber anggaran BPA di dapatkan dari sumber dana DAK non fisik, BOK, Kementerian Kesehatan, dan dana kapitasi JKN. Penerimaan kas yang menjadi penerimaan pendapatn yaitu diverifikasi berdasarkan SSRD (Surat Setoran Retribusi Daerah) yang ditetapkan melalui keputusan atau peraturan daerah kota gunungsitoli. Setelah SSRD dikeluarkan akan langsung disetor oleh pengutip retribusi ke kas daerah. Sedangkan penerimaan daerah yang lain berdasarkan sumber dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) seperti dana BOK dan JKN diverifikasi oleh BPKPD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah) melalui pengesahan anggaran daerah sehingga penerimaan itu disahkan oleh DPRD dalma pembahasan di tahun anggaran berjalan.

Laporan keuangan dilaporkan rutin setiap bulan dan juga ada laporan tahunan yang di laporkan kepada atasan langsung dalam hal ini kepala dinas kesehatan kota guungsitoli sebagai pengguna anggaran. Mekanisme audit dan pemeriksaan keuangan internal yang di lakukan setiap bulan oleh penguasa pengguna anggaran dengan penutupan kas pada kepada bendahara pengeluaran. Dan audit internal juga dilakukan dinas kesehatan kepuskesmas berupa pemeriksaan bukti-bukti belanja dan bukti-bukti melaporkan jawaban realisasi keuangan. Sedangkan audit eksternal lembaga daya berupa pemeriksaan oleh tim inspektorat yang dilakukan setiap tahun dan juga pemeriksaan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang hal ini juga dilakukan setiap tahun.

Dalam hal pengelolaan keuangan puskesmas melalui kebijakan tertulis yaitu berupa dokumen atau panduan dalam pengelolaan keuangan yang mengacu dari peraturan tertinggi dalam hal ini peraturan menteri keuangan dan peraturan menteri kesehatan serta peraturan dalam negeri tentang pengelolaan keuangan dan pengeluaran barang jasa. SOP (*Standard Operating Procedure*) atau prosedur operasional standar pengelolaan keuangan puskesmas telah ditetapkan dan diatur sesuai dengan mekanisme penerimaan jenis sumber dana. Sistem teknologi atau sistem informasi dalam pnegelolaan keuangan sudah berbasis aplikasi baik itu dalam sisi perencanaan menggunakan aplikasi E-RENGGAR atau KRISNA demikian juga dalam pengelolaan keuangan daerah itu sudah memakai aplikasi SIPD dan semua transaksi dilakukan secara non tunai. Adapun tantangan yang dihadapi oleh puskesmas dalam pengelolaan keuangan ketika rencana anggaran yang di usulkan tidak tertampung oleh sumber dana yang tersedia.

Upaya puskesmas dalam meningkatkan efesiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pertama mulai dari perencanaan itu melibatkan seluruh upaya dalam pelaksanaan anggaran itu selalu dibahas dalam rapat-rapat lokakarya mini bulanan atau rapat staf dan menetapkan rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulan dan semua dokumen kegiatan diketahui oleh seluruh pelaksana tanpa ada yang di tutup-tutupi demikian juga dalam realisasi keuangan dilakukan secara non tunai tanpa ada potongan se sen pun kepada pihak pembeli.

## **Pembahasan**

### **Laporan Keuangan UPTD Puskesmas Kecamatan Gunugsitoli Pendapatan dan Realisasi Belanja**

Berdasarkan hasil penelitian laporan finansial yang telah dilampirkan melibatkan laporan pendapatan UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli dan laporan belanja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli sebagai berikut:

**Tabel 1. Pendapatan UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli**

No	URAIAN	PENDAPATAN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Dana Kapitasi JKN	3.131.740.500	2.979.431.010	2.368.022.600	2.538.805.200	2.901.377.053
2	Dana Non Kapitasi JKN	96.096.847	75.680.400	48.991.000	111.744.400	408.547.947
3	Retribusi Pelayanan Kesehatan	74.490.000	49.032.000	94.718.000	79.376.000	31.995.000
4	BOK Puskesmas/ DAK Non Fisik	711.220.000	696.995.600	1.071.137.000	733.755.000	1.374.767.999
	<b>Total</b>	<b>4.018.547.347</b>	<b>3.801.139.010</b>	<b>3.582.868.600</b>	<b>3.463.680.600</b>	<b>4.716.687.999</b>

Sumber : Pengelola Keuangan UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli

**Tabel 2. Tabel Belanja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli**

No	URAIAN	REALISASI BELANJA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Dana Kapitasi JKN	2.959.772.690	2.599.885.840	2.345.189.760	2.500.805.883	2.989.152.705
2	Dana Non Kapitasi JKN	95.937.500	73.968.300	45.311.000	70.032.300	316.787.300
3	BOK Puseksmas/ DAK Non Fisik	683.839.097	610.168.120	650.822.970	717.587.516	1.127.675.441
	<b>Total</b>	<b>3.739.549.287</b>	<b>3.284.022.260</b>	<b>3.041.323.730</b>	<b>3.288.425.699</b>	<b>4.342.615.446</b>

Sumber : Pengelola Keuangan UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli

Dari uraian diatas adapun pengertiannya yaitu:

1. Dana Kapitasi JKN  
Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah dana yang disalurkan oleh BPJS Kesehatan kepada fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), seperti puskesmas dan klinik, berdasarkan jumlah peserta JKN yang terdaftar di fasilitas tersebut. Sistem kapitasi berarti dana diberikan secara tetap setiap bulan per peserta, tanpa memperhitungkan jumlah atau jenis layanan kesehatan yang diberikan kepada peserta tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan kepastian pendanaan kepada FKTP sehingga mereka dapat merencanakan dan mengelola sumber daya secara lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
2. Dana Kapitasi Non JKN  
Dana Non Kapitasi JKN adalah dana yang disalurkan oleh BPJS Kesehatan kepada fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, berdasarkan layanan kesehatan yang sebenarnya diberikan kepada peserta JKN. Berbeda dengan dana kapitasi yang bersifat tetap, dana non kapitasi bersifat variabel dan dihitung berdasarkan klaim layanan yang diajukan oleh fasilitas kesehatan. Dana ini mencakup berbagai jenis pelayanan medis yang tidak termasuk dalam skema kapitasi, seperti



pelayanan spesialistik, rawat inap, dan tindakan medis tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan kompensasi yang adil kepada fasilitas kesehatan atas layanan tambahan yang diberikan di luar skema kapitasi.

3. **Retribusi Pelayanan Kesehatan**

Retribusi Pelayanan Kesehatan adalah biaya atau tarif yang dikenakan kepada individu atau masyarakat yang menerima layanan kesehatan dari fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta. Retribusi ini merupakan salah satu sumber pendapatan bagi fasilitas kesehatan untuk mendukung operasional dan pemeliharaan pelayanan kesehatan yang mereka sediakan. Tarif retribusi ditentukan oleh pemerintah daerah atau instansi terkait dan biasanya bervariasi berdasarkan jenis layanan yang diberikan, seperti konsultasi dokter, pemeriksaan laboratorium, tindakan medis, dan lainnya. Retribusi pelayanan kesehatan diatur oleh peraturan daerah dan bertujuan untuk memastikan aksesibilitas layanan kesehatan serta meningkatkan kualitas pelayanan.

4. **BOK Puskesmas/DAK Non Fisik**

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada puskesmas dalam bentuk dana operasional. BOK bertujuan untuk mendukung operasional dan kegiatan puskesmas dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat primer. Dana ini digunakan untuk berbagai kegiatan non-fisik, seperti promotif, preventif, administrasi kesehatan, dan pembinaan masyarakat. Selain itu, Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik adalah bagian dari DAK yang diberikan untuk kegiatan non-infrastruktur, termasuk dalam sektor kesehatan. DAK Non Fisik mencakup bantuan untuk operasional puskesmas, pelatihan tenaga kesehatan, dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan pelayanan Kesehatan

### **Kesimpulan**

Melalui beberapa tahap dalam analisis sistem penerimaan dan pengeluaran kas di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli beberapa hal telah dilakukan mulai dari wawancara, dokumentasi dan dokumen yang sudah diberikan. Berikut hasil yang telah disusun yang dapat penulis sampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. **Sumber Penerimaan Kas yang Diversifikasi:** Puskesmas mendapatkan penerimaan kas dari beberapa sumber utama seperti BOK, Dana Kapitasi JKN, dan retribusi pelayanan kesehatan. Setiap sumber ini memiliki prosedur pengelolaan dan penggunaan dana yang berbeda, seperti transfer langsung dari Kementerian Kesehatan untuk BOK dan penggunaan dana kapitasi berdasarkan pasien BPJS.
2. **Pencatatan dan Pengelolaan Kas yang Terstruktur:** Sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan secara terpisah melalui kas umum dan kas bendahara. Transaksi kas dicatat dengan menggunakan Microsoft Excel, meskipun belum menggunakan bagan alir resmi. Proses pengeluaran kas terbagi antara operasional puskesmas dan jasa pelayanan dengan pembayaran non tunai atau melalui aplikasi.
3. **Tata Kelola Keuangan yang Ketat:** Pengelolaan keuangan puskesmas melibatkan beberapa pihak seperti Kepala Puskesmas, KPA, PPTK, dan bendahara. Proses belanja untuk kebutuhan operasional dan jasa pelayanan diawasi ketat, termasuk pengumpulan pajak untuk pembelanjaan.
4. **Verifikasi dan Pelaporan Rutin:** Laporan keuangan disusun secara rutin setiap bulan dan tahunan, disampaikan kepada atasan langsung seperti kepala dinas kesehatan. Audit internal dilakukan secara bulanan untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan realisasi keuangan.
5. **Tantangan dan Upaya Peningkatan Efisiensi:** Puskesmas menghadapi tantangan ketika anggaran yang diajukan tidak sesuai dengan sumber dana yang tersedia. Upaya dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam perencanaan, pelaksanaan anggaran, dan realisasi keuangan, serta melibatkan seluruh staf dalam proses tersebut.
6. **Ketidakhadiran Bagan Alir dan Flowchart:** Saat ini, UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli belum menggunakan bagan alir (flowchart) dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Meskipun demikian, prosedur yang ada telah ditetapkan dan diikuti. Tujuan pembuatan bagan alir

dan flowchart di masa depan adalah untuk meningkatkan kejelasan dan efisiensi proses keuangan, meminimalisir kesalahan, serta memudahkan pemahaman dan pelatihan bagi staf baru. Bagan alir dan flowchart juga akan membantu dalam audit dan pengawasan, memastikan setiap langkah proses keuangan terdokumentasi dengan baik dan mudah diikuti.

#### Referensi

- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, dan Edward Tanujaya Aria Farahmita. 2018. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1."
- Muchlis. 2017. *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*.
- mulyadi. 2023. "Sistem Akuntansi, Edisi 4. Penerbit Salemba.," 447–54.
- Panjaitan, Gita Jumaida, dan Dian Haki Nurdiansyah. 2023. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Badan Layanan Umum Daerah ( Studi Kasus Puskesmas Tirtamulya Karawang )." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023 (6): 130–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781230>.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. 2019. "Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas." *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas* Nomor 65 (879): 2004–6.
- Putra, Indra Mahardika. 2017. "Pengantar Akuntansi," 216.
- Ramadhani, Anggiya Suci, dan Kusmilawaty. 2023. "Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2 (1): 2094–96.
- Saragih, Vicky Fiara Rizky. 2018. "Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur cabang Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sihaloho, Ester Debora. 2022. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 5 (2): 1183–90.
- Sugiyono, P. D. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif." *Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA*.
- Sugiyono, Sudarwan. 2018. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D." *Alfabeta, Bandung*.
- Yusuf, A Muri. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.